

Analisis Zonasi dan Kepadatan Pengunjung Terminal Kampung Rambutan melalui Simulasi *Space Syntax*

Siti Komsiatun^{1)*}, Anisza Ratnasari²⁾, Adriyan Kusuma³⁾

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia

³ Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author: siti.komsiatun@student.pradita.ac.id

Info Artikel

Artikel diterima:

17 Juli 2025

Artikel direvisi:

17 Agustus 2025

Artikel diterbitkan:

31 Agustus 2025

Abstrak

Terminal Kampung Rambutan, Jakarta Timur, menghadapi isu kompleks terkait tata kelola zonasi dan sirkulasi pengunjung. Tumpang tindih fungsi area dan keberadaan pedagang kaki lima yang tidak teratur menyebabkan disorientasi pengguna, hambatan mobilitas, serta penumpukan massa. Kondisi ini menurunkan kenyamanan dan kinerja terminal. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik spasial zona eksisting dan merumuskan strategi pemisahan zonasi yang efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimental digunakan dengan simulasi *Space Syntax* melalui *Visual Graph Analysis* (VGA). Pendekatan ini mengevaluasi keterhubungan visual dan integrasi spasial terminal. Aplikasi *DepthMapX* digunakan untuk memetakan *axial line* pada tata ruang eksisting, mengidentifikasi titik konflik dan area disorientasi. Analisis VGA pada lantai 1 menunjukkan konektivitas tinggi di pintu masuk utama, sedangkan lantai 2 memiliki visibilitas rendah dan tidak merata. Berdasarkan analisis, diusulkan strategi zonasi dan sirkulasi yang lebih efektif dengan redistribusi visibilitas dan penambahan void di lantai 1 untuk orientasi visual, serta aktivasi area visibilitas rendah di lantai 2 melalui sirkulasi yang lebih jelas. Strategi ini diharapkan dapat mendistribusikan arus pergerakan, mengurangi kepadatan, dan meningkatkan kenyamanan serta orientasi pengguna di Terminal Kampung Rambutan.

Kata kunci: Terminal Kampung Rambutan, *Space Syntax*, *Visual Graph Analysis* (VGA), tata kelola zonasi, sirkulasi pengunjung.

Abstract

Terminal Kampung Rambutan, East Jakarta, faces complex issues related to zoning management and visitor circulation. Overlapping area functions and the presence of irregular street vendors cause user disorientation, mobility obstacles, and crowd accumulation. These conditions reduce the comfort and performance of the terminal. This study aims to analyze the spatial

characteristics of the existing zone and formulate an effective zoning separation strategy. To achieve these goals, a quantitative method with an experimental approach is used with Space Syntax simulation through Visual Graph Analysis (VGA). This approach evaluates the visual connectivity and spatial integration of the terminal. The DepthMapX application is used to map the axial line on the existing layout, identify conflict points and disorientation areas. VGA analysis on the 1st floor shows high connectivity at the main entrance, while the 2nd floor has low and uneven visibility. Based on the analysis, a more effective zoning and circulation strategy is proposed with redistribution of visibility and addition of voids on the 1st floor for visual orientation, as well as activation of low visibility areas on the 2nd floor through clearer circulation. This strategy is expected to distribute the flow of movement, reduce density, and improve user comfort and orientation at Kampung Rambutan Terminal.

Keywords: *Kampung Rambutan Terminal, space syntax, visual graph analysis (VGA), zoning management, visitor circulation*

1. PENDAHULUAN

Transportasi umum merupakan tulang punggung mobilitas perkotaan, terutama di kota padat seperti Jakarta. Terminal Kampung Rambutan di Ciracas, Jakarta Timur, berperan sebagai simpul vital dalam jaringan transportasi ibu kota. Terminal Tipe A seluas ±141.000 m² ini telah beroperasi sejak 1992 dan menjadi pusat distribusi penumpang utama. Data (Jakarta, 2020) menunjukkan rata-rata 1.500 penumpang harian yang meningkat hingga 3.000 saat musim mudik. Kapasitas ini menegaskan perannya sebagai infrastruktur strategis dalam menopang arus pergerakan masyarakat.

Di balik peran strategisnya, Terminal Kampung Rambutan menghadapi tantangan kompleks dalam tata kelola zonasi dan efisiensi sirkulasi. Keberadaan pedagang kaki lima yang tidak teratur menimbulkan disorientasi dan menghambat mobilitas pejalan kaki. Secara arsitektural, integrasi zona keberangkatan dan kedatangan menciptakan tumpang tindih aktivitas yang memicu titik penumpukan massa. Kondisi ini tidak hanya mengurangi kenyamanan

pengguna, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik spasial. Akumulasi masalah tersebut berdampak pada penurunan kinerja terminal sebagai simpul transportasi (Azwar et al., 2022)

Di Indonesia terdapat Terminal bus Tirtonadi, Solo yang dimana terminal Tipe A yang berhasil dengan pemisah 4 zona yang jelas yaitu: zona tiket, zona umum, zona peralihan, dan zona depo sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No.132 Tahun 2015 (Saryanto & Avesta, 2016). Sementara itu, Terminal Shinjuku merupakan transportasi multimoda terbesar di Jepang, desainnya berpusat pada pengguna termasuk trotoar yang diperlebar, jalur bawah tanah yang berkontribusi pada efisiensi pergerakan dan kejelasan orientasi pengguna (Panorama, 2016).

Terminal Kampung Rambutan merupakan simpul transportasi utama di Jakarta Timur dengan volume penumpang tinggi, namun menghadapi tantangan dalam pengelolaan zonasi dan sirkulasi akibat tumpang tindih fungsi dan keberadaan PKL yang tidak tertata. Dibandingkan dengan terminal lain seperti Tirtonadi di Solo dan Shinjuku di Jepang yang memiliki zonasi jelas dan orientasi pengguna

yang baik, Terminal Kampung Rambutan membutuhkan evaluasi spasial yang menyeluruh.

Bila diperhatikan, permasalahan utama yang terjadi di terminal ini terletak pada ketidakefisienan zonasi keberangkatan-kedatangan dan dampaknya terhadap mobilitas pengguna Terminal Kampung Rambutan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik spasial zona eksisting dan merumuskan strategi pemisahan zonasi yang efektif. Melalui penggunaan *Space Syntax* simulasi *Visual Graph Analysis* (VGA), yang akan menghasilkan peta integrasi spasial yang mengidentifikasi titik konflik serta rekomendasi desain berbasis data. Hasil akhirnya adalah strategi tata kelola zonasi yang terukur untuk meningkatkan kenyamanan dan kelancaran sirkulasi pengguna terminal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TERMINAL: ZONASI DAN MOBILITAS

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 Tahun 2021, terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Suatu terminal harus mampu menampung, menata, dan mengendalikan serta melayani semua kegiatan yang terjadi akibat adanya perpindahan kendaraan, penumpang maupun barang sehingga semua kegiatan yang ada pada terminal dapat berjalan lancar, tertib, teratur, aman dan nyaman (Dwi Poetra, 2019).

Dalam konteks perencanaan dan pengelolaan terminal, zonasi dan mobilitas merupakan dua yang utama dalam menentukan efektivitas desain dan operasional terminal bus. Zonasi atau

pembagian ruang terminal menjadi area fungsional yang berbeda, sangat esensial untuk menciptakan lingkungan yang efisien dan fungsional bagi penumpang dan operator. Zonasi yang terencana dengan baik membantu dalam navigasi penumpang, mengurangi kemacetan, dan meningkatkan sirkulasi secara keseluruhan (Uzundu et al., 2024). Terdapat beberapa aspek utama dalam perencanaan zonasi terminal yang berkontribusi terhadap mobilitas:

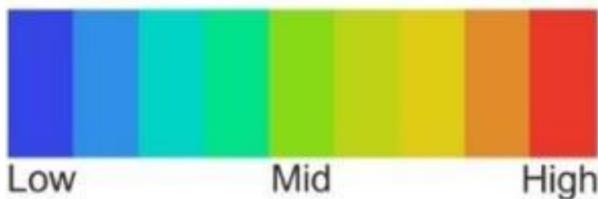
1. Pemisah zona keberangkatan dan kedatangan: hal ini bertujuan untuk menghindari tumpang tindih arus penumpang (li & Site, 2017).
- 2) Zona komersial yang terkelola baik: pedagang kaki lima yang terorganisir dapat meningkatkan kenyamanan dan ketertiban di terminal (li & Site, 2017).
- 3) Papan informasi dan wayfinding: papan informasi dan sistem wayfinding yang efektif mempermudah navigasi pengguna menuju fasilitas utama terminal (li & Site, 2017).

Mobilitas merujuk pada kelancaran pergerakan di dalam ruang terminal yang signifikan dalam sistem transportasi. Desain terminal bus yang berhasil memerlukan sirkulasi dan koordinasi ruang yang memadai untuk pergerakan penumpang dan kendaraan, dengan tujuan utama memastikan keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pengguna (Uzundu et al., 2024).

2.2. SPACE SYNTAX DAN VISUAL GRAPH ANALYSIS (VGA)

(Nurhalimah & Astuti, 2020) *Space Syntax* adalah sebuah perangkat teknik untuk menganalisa konfigurasi dari berbagi ruang, khususnya dimana konfigurasi ruang merupakan aspek yang penting pada hubungan sosial manusia baik dalam skala bangunan maupun skala kota. *Space Syntax* menjadi salah satu alat yang dapat

digunakan dalam memahami ruang dengan berfokus pada pengorganisasian ruang, pola pergerakan, serta makna sosial (SA'DIYAH et al., 2019). Dari gambar 1 berikut dapat dilihat nilai terendah dalam penilaian menggunakan *space syntax* berwarna biru yang akan dilanjutkan hingga berwarna merah yang merupakan nilai tertinggi menurut (SA'DIYAH et al., 2019).



GAMBAR 1. PARAMETER NILAI DALAM SOFTWARE DEPTHMAPX

(SA'DIYAH ET AL., 2019)

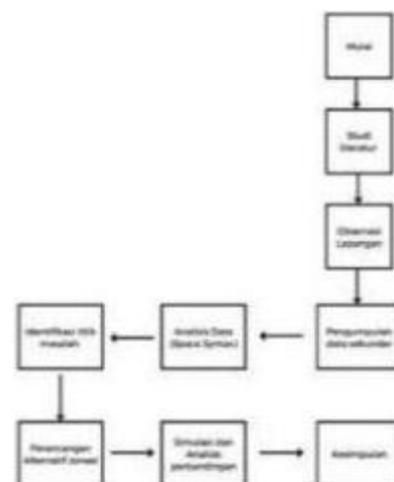
(SA'DIYAH et al., 2019) merumuskan sebuah pendekatan untuk melihat visibilitas dalam konfigurasi ruang dengan menggunakan pendekatan metode *Visual Graph Analysis* (VGA). Metode VGA merupakan salah satu teknik utama dalam *Space Syntax* yang berfokus pada studi visibilitas dan analisis ruang interior. VGA secara kuantitatif menilai konfigurasi ruang dengan menganalisis hubungan visibilitas timbal balik antara berbagai titik dalam suatu tata letak. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara karakteristik fisik ruang dan perilaku penghuninya, seperti pola pergerakan dan persepsi spasial (SA'DIYAH et al., 2019). Umumnya VGA memiliki tiga karakteristik utama, menurut (Hati, 2019) yaitu :

1. *Connectivity*, mengukur seberapa banyak ruang yang terhubung langsung dengan ruang lainnya dalam sebuah konfigurasi. Konsep kedalaman (*depth*) digunakan untuk menghitung jumlah ruang yang terhubung. Intinya, konektivitas bertujuan untuk mengukur tingkat interaksi setiap ruang

dengan ruang lainnya (Nugraha, 2025). Hasil dari konektivitas juga merupakan aspek perhitungan tertinggi dari *intelligibility*, yaitu dengan mengkorelasikannya dengan nilai integritas .

- 2) *Integrity*, adalah hipotesis tentang seberapa mudah pengguna bangunan berpindah dari satu ruang ke ruang lainnya (Puspitasari, 2020). Dengan mengetahui area mana yang mudah dijangkau, kita juga bisa memprediksi dimana aktivitas pengguna ruang paling banyak terjadi. Konsep ini merujuk pada teori "pergerakan alami" / *natural movement*.
- 3) *Intelligibility*, adalah hipotesis tentang seberapa mudah pengguna ruang memahami struktur tata letak dalam sebuah konfigurasi ruang. Ini adalah pengukuran tertinggi dalam *space syntax*. Nilai *intelligibility* menunjukkan tingkat korelasi antara pengukuran skala lokal/konektivitas dengan pengukuran skala global/integritas. Jadi, *intelligibility* sepenuhnya mengukur struktur konfigurasi ruang secara keseluruhan. Berbeda dengan konektivitas dan integritas yang merupakan properti masing-masing ruang, hasil pengukuran *intelligibility* menjadi properti dari sistem ruang secara keseluruhan

3. METODE PENELITIAN



GAMBAR 2. DIAGRAM ALUR PENELITIAN
(SITI KOMSIATUN, 2025)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan eksperimental yaitu metode simulasi *Space Syntax* melalui *Visual Graph Analysis* (VGA) untuk mengevaluasi keterhubungan visual dan integrasi spasial. Dengan aplikasi *DepthMapX*, metode ini memetakan *axial line* pada tata ruang eksisting melalui gradasi warna dalam axial map. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan identifikasi titik kritis penumpukan dan area disorientasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. KARAKTERISTIK SPASIAL EKSISTING TERMINAL BUS KAMPUNG RAMBUTAN

Terminal Kampung Rambutan adalah salah satu terminal tipe A di Indonesia yang memegang peranan penting dalam sistem transportasi darat nasional. Terminal ini melayani perjalanan antarkota antarprovinsi (AKAP) maupun dalam provinsi, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan pariwisata lokal. Pemerintah terus mendorong revitalisasi terminal tipe A dengan menyediakan fasilitas yang nyaman, bersih, dan modern. Upaya ini bertujuan menciptakan transportasi publik yang efisien dan berdaya saing. Terminal tidak hanya sebagai tempat transit, tetapi juga sebagai simpul sosial dan ekonomi kota.



GAMBAR 3. KONDISI EKSISTING TERMINAL BUS KAMPUNG RAMBUTAN

(SITI KOMSIATUN, 2025)

Namun begitu, terminal ini menghadapi berbagai tantangan spasial dan operasional, seperti kemacetan, antrean kendaraan, serta parkir dan zonasi yang tidak tertata. Ketidakteraturan sirkulasi dan disorientasi pengguna menunjukkan adanya disfungsi dalam tata ruang. Ruang komersial formal sering tidak dimanfaatkan karena aktivitas lebih banyak terjadi di zona yang tidak dirancang untuk perdagangan. Masalah ini bukan hanya akibat manajemen, melainkan karena rendahnya kualitas konfigurasi spasial terminal. Oleh sebab itu, pendekatan berbasis ruang sangat dibutuhkan untuk memahami dan menyelesaikan akar persoalan.



GAMBAR 4. KONDISI EKSISTING LANTAI 1 (ATAS) DAN LANTAI 2 (BAWAH) TERMINAL BUS KAMPUNG RAMBUTAN

(SITI KOMSIATUN, 2025)

Dari gambar 4 yang merupakan eksisting Terminal Bus Kampung Rambutan dapat digunakan analisis spasial seperti *Space Syntax* dan *Visual Graph Analysis* (VGA) untuk membantu merancang ulang terminal agar lebih efisien dan ramah pengguna. Metode ini menganalisis hubungan antar ruang dan memprediksi pola pergerakan serta interaksi pengguna. Dengan

demikian, area yang rawan kemacetan, kurang terpakai, atau membingungkan dapat diidentifikasi dan diperbaiki. Pendekatan ini tidak hanya deskriptif, tetapi juga preskriptif, karena mampu menghasilkan intervensi berbasis data. Hasil akhirnya adalah terminal yang lebih fungsional, nyaman, dan mendukung aktivitas sosial serta ekonomi secara optimal.

4.2. HASIL ANALISIS VISUAL GRAPH ANALYSIS EKSTING TERMINAL BUS KAMPUNG RAMBUTAN

Untuk memahami secara mendalam karakteristik spasial dan pola pergerakan di Terminal Kampung Rambutan, penelitian ini menggunakan pendekatan *Space Syntax*, khususnya metode *Visual Graph Analysis* (VGA). Penilaian ini disesuaikan dengan standar alur kegiatan pada Terminal Bus Kampung Rambutan serta ruangan yang ada pada denah eksisting dan denah alternatif.



GAMBAR 5. ANALISIS VGA PADA LANTAI 1
(SITI KOMSIATUN, 2025)

Pada gambar nomor 5, terdapat hasil analisis untuk lantai 1 dimana zona dengan tingkat konektivitas tertinggi berada di area pintu masuk utama, ditunjukkan dengan warna merah hingga kuning pada peta visibilitas. Warna tersebut mengindikasikan bahwa area tersebut memiliki akses visual terbuka terhadap banyak titik lain, menjadikannya sebagai simpul utama sirkulasi pengunjung. Hal ini sejalan dengan fungsi lantai dasar sebagai area keberangkatan dan kedatangan utama, yang secara alami menarik volume pergerakan yang lebih tinggi.



GAMBAR 6. ANALISIS VGA PADA LANTAI 2
(SITI KOMSIATUN, 2025)

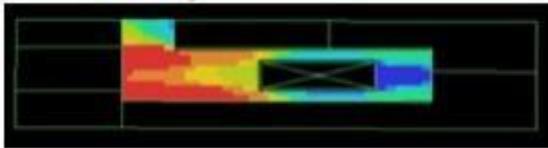
Sementara pada gambar no 6, terdapat hasil analisis pada lantai 2 menunjukkan visibilitas yang relatif lebih rendah secara umum, dengan sebagian besar area berwarna biru hingga hijau. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat konektivitas antar ruang pada lantai ini cenderung rendah, dan persebaran titik dengan visibilitas tinggi tidak merata. Dengan demikian, lantai ini lebih cocok difungsikan untuk ruang-ruang dengan intensitas penggunaan rendah atau yang tidak memerlukan interaksi publik yang tinggi, seperti ruang tunggu tambahan, ruang staf, atau layanan pendukung.

Secara keseluruhan, hasil analisis VGA ini memperkuat pentingnya penataan ulang zonasi dan sirkulasi di Terminal Kampung Rambutan. Zona dengan konektivitas tinggi harus dioptimalkan sebagai area distribusi utama, sementara zona dengan visibilitas rendah dapat direkayasa ulang atau didukung dengan sistem informasi spasial yang lebih baik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dasar *space syntax*, yang menekankan pentingnya konfigurasi ruang dalam mempengaruhi perilaku pengguna dan efisiensi pergerakan. Oleh karena itu, rekomendasi desain ke depan perlu mempertimbangkan tidak hanya fungsi ruang, tetapi juga struktur visual dan spasial dari setiap area di terminal.

4.3. STRATEGI TATA KELOLA DAN SIRKULASI EFEKTIF

Berdasarkan analisis *Space Syntax* dan identifikasi permasalahan spasial eksisting, penelitian ini mengusulkan strategi tata kelola zonasi dan sirkulasi yang efektif melalui opsi alternatif desain untuk lantai 1 dan lantai 2 Terminal

Kampung Rambutan. Terdapat usulan desain alternatif untuk zonasi Terminal Kampung Rambutan, sebagai berikut:

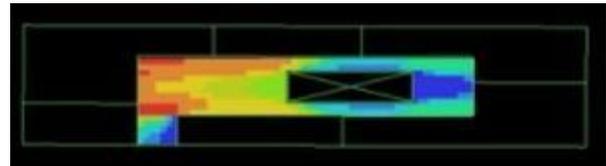


GAMBAR 7. HASIL VGA ZONASI ALTERNATIF LT. 1
(SITI KOMSIATUN, 2025)

Zonasi alternatif untuk lantai 1 ditunjukkan pada gambar no 7, pada desain alternatif ini bertujuan untuk menciptakan area visibilitas yang lebih seimbang. Ini berarti titik-titik dengan visibilitas tinggi (ditandai dengan warna merah) tidak akan lagi dominan hanya di satu sisi, seperti yang terlihat pada data eksisting di mana area pintu masuk utama memiliki visibilitas sangat tinggi. Mendistribusikan kembali visibilitas tinggi bertujuan untuk mendesentralisasi efek "magnet spasial", mencegah satu titik menarik lalu lintas yang tidak proporsional. Ini adalah intervensi spasial yang canggih yang memanipulasi perilaku pengguna melalui isyarat visual, bukan hanya hambatan fisik, yang mengarah pada distribusi orang yang lebih organik dan efisien serta mengurangi pembentukan kemacetan.

Selain itu, diusulkan adanya area void/ruang kosong atau terbuka di bagian tengah lantai 1. Area void ini akan berfungsi sebagai penghubung orientasi visual antar zona, membantu pengguna untuk lebih mudah mengorientasikan diri dan memahami tata letak keseluruhan lantai, serta menciptakan keterhubungan visual yang lebih baik. Area void adalah elemen desain strategis yang berfungsi sebagai jangkar visual pusat, meningkatkan keterbacaan spasial secara keseluruhan dan mengurangi beban kognitif bagi pengguna. Hal ini meningkatkan penunjuk arah dan memungkinkan pengguna untuk dengan cepat memahami tata letak, berkontribusi pada pergerakan yang lebih efisien dan percaya diri,

sehingga meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.



GAMBAR 8. HASIL VGA ZONASI ALTERNATIF LT. 2
(SITI KOMSIATUN, 2025)

Pada gambar no 8, menunjukkan desain zonasi alternatif lantai 2 berfokus pada pengaktifan kembali area dengan visibilitas rendah. Pada data eksisting, lantai 2 memiliki visibilitas yang lebih rendah, dengan sebagian besar area berwarna biru hingga hijau. Mengaktifkan area dengan visibilitas rendah bertujuan untuk membuka potensi fungsionalnya. Ini dapat melibatkan perancangan ulang jalur, penambahan isyarat visual, atau penempatan daya tarik secara strategis untuk menarik pengguna ke zona yang sebelumnya kurang dimanfaatkan, sehingga mendistribusikan kepadatan dan memaksimalkan penggunaan seluruh area lantai, yang mengarah pada pemanfaatan spasial yang lebih seimbang.

Untuk mengaktifkan area-area tertentu, dibutuhkan sirkulasi yang jelas dan intuitif agar pengguna tidak mengalami disorientasi. Jalur di lantai 2 harus mampu mengarahkan pergerakan menuju fungsi utama seperti loket tiket tanpa menimbulkan kebingungan. Desain sirkulasi ini perlu mempertimbangkan kebutuhan pengguna dan alur gerak alami untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan. Dengan sirkulasi yang merata, kepadatan di titik-titik tertentu dapat dikurangi, dan pemanfaatan ruang menjadi lebih optimal. Hal ini juga akan mencegah penumpukan yang saat ini sering terjadi di area tangga menuju lantai 2.

Masalah kepadatan bukan hanya disebabkan oleh elemen fisik seperti tangga, melainkan juga oleh rendahnya keterhubungan visual dan

konfigurasi spasial. Analisis *Space Syntax* menunjukkan bahwa kemacetan sering kali dipicu oleh struktur ruang yang membingungkan, bukan sekadar hambatan fisik. Oleh karena itu, solusi efektif harus berfokus pada penguatan aksesibilitas visual dan kejelasan tata ruang. Perbaikan ini akan mengarahkan pergerakan secara lebih alami tanpa perlu menambah kapasitas fisik. Dengan pendekatan spasial ini, sirkulasi menjadi lebih efisien dan pengalaman pengguna pun meningkat.

5. KESIMPULAN

Terminal Kampung Rambutan mengalami permasalahan mobilitas akibat relokasi loket tiket ke Lantai 2 dan zonasi yang tidak terpisah jelas antara kedatangan dan keberangkatan. Penumpukan arus terjadi di tangga lantai 1 karena menjadi satu-satunya jalur utama yang jelas menuju loket. Analisis menggunakan *Space Syntax* melalui *Visual Graph Analysis* (VGA) menunjukkan konsentrasi pergerakan di area dengan visibilitas tinggi, serta area dengan visibilitas rendah yang justru kurang dimanfaatkan secara optimal.

Hasil analisis ini mengarah pada strategi penataan ulang zonasi untuk mendistribusikan arus pergerakan secara lebih seimbang. Diusulkan penambahan void pada lantai 1 guna memperluas visibilitas antar lantai serta mengurangi kepadatan di titik masuk utama. Pada lantai 2, perancangan sirkulasi yang lebih jelas dapat mengaktifkan area-area dengan visibilitas rendah sekaligus meningkatkan kenyamanan dan orientasi pengguna.

Kesimpulannya, kepadatan dan disorientasi bukan sekadar persoalan fisik seperti kurangnya akses atau kapasitas, tetapi berkaitan erat dengan struktur visual dan spasial ruang. *Space Syntax* menawarkan pendekatan berbasis data yang mampu mengidentifikasi akar masalah dan

memandu solusi desain. Dengan menerapkan strategi berbasis konfigurasi ruang, Terminal Kampung Rambutan berpotensi menjadi terminal yang lebih efisien, nyaman, dan intuitif bagi penggunanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditunjukkan pada dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian, Ketua Program Studi Arsitektur, dan LPPM Universitas Pradita yang memfasilitasi pelaksanaan studi ini. Selain itu, ucapan terima kasih di tunjukan pada pihak-pihak Terminal Bus Kampung Rambutan yang memberi kesempatan untuk mendokumentasikan fasilitas dalam terminal dan pihak lainnya yang telah mendukung penulisan ini.

REFERENSI

- Azwar, S. A., Sahara, S., & Ginting, M. H. (2022). Intermodal Connectivity At Kampung Rambutan Bus Terminal. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 10(11), 123–131. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v10.i11.2022.4839>
- Dwi Poetra, R. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Hati, I. P. (2019). *ANALISA PERFORMA TATA RUANG DAN SIRKULASI MENGGUNAKAN METODE SPACE SYNTAX Studi Kasus Pengembangan Kamar Operasi Rumah Sakit JIH Yogyakarta*. 20–42.
- li, B. A. B., & Site, G. L. (2017). *Studio Tugas Akhir Redesain Terminal Bus Tipe A Mengwi Dengan pende BAB II DESKRIPSI PROYEK 2.1 Data Umum Proyek*.
- Jakarta, B. (2020). *837 Penumpang Berangkat dari Terminal Kampung Rambutan*. <https://m.beritajakarta.id/read/79007/837>

-penumpang-berangkat-dari-terminal-
kampung-rambutan

Nugraha, D. A. (2025). *ANALISIS POTENSI
PENEMPATAN SKY BRIDGE STASIUN SOLO
BALAPAN*. 22(1), 113–118.

Nurhalimah, D., & Astuti, D. W. (2020). Analisis
Hubungan Konfigurasi Ruang dengan
Penyebaran Pengunjung Pasar Klewer
Menggunakan Space Syntax. *Sinektika:
Jurnal Arsitektur*, 17(1), 13–20.
<https://doi.org/10.23917/sinektika.v17i1.10833>

Panorama. (2016). *Developing an Integrated
Multimodal Transportation Complex through
Public- Private Collaborations*. April, 1–5.

Puspitasari, C. (2020). Metode Analisis Space
Syntax Pada Penelitian Interaksi Kota
Multibudaya. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(01),
36–44.
<https://doi.org/10.30998/lja.v3i01.5879>

SA'DIYAH, A. H., Nugroho, R., & Purwani, O.
(2019). Space Syntax Sebagai Metode
Perancangan Ruang Pada Galeri Kreatif Di
Kota Surakarta. *Senthong*, 2(2), 807–816.

Saryanto, S., & Avesta, R. (2016). Kajian Desain
Terminal Bus Tirtonadi Solo dalam Rangka
Peningkatan Mutu Layanan dan Ketertiban.
Review of Urbanism and Architectural Studies,
14(1), 23–33.
<https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2016.014.01.3>

Uzundu, D., Barnaby, J., Ibekwe, D., & Ilouno, D.
(2024). 1,2,3&4. 46–66.